

Analisis Kebijakan Tarif Impor Gula Terhadap Permintaan Gula di Indonesia

**Rahmi Ramadani¹, Eka Putri Febriyanti², Sasqia Amanda
Salsabila Putri³, M. Fajri Ramadhan⁴, Dwi Hasmiyanti⁵,
Muhammad Akbar Budiman^{6*}**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

*Corresponding Author. E-mail: muhammadakbarbudiman@fkip.unsri.ac.id

Submitted: 08-05-2024

Accepted: 16-05-2024

Published: 29-05-2024

Abstrak

Gula merupakan suatu karbohidrat sederhana yang menjadi sumber energi dan komoditi perdagangan utama. Gula paling banyak di perdagangkan dalam bentuk kristal sukrosa padat yang dimana gula ini dapat digunakan untuk mengubah rasa menjadi manis pada makanan dan minuman. Industri gula di Indonesia masih tetap menghadapi berbagai permasalahan dalam mencapai kemandirian pangan yang dimana untuk memenuhi pasokan konsumsi baik untuk rumah tangga dan industri selalu berbanding terbalik dengan produksinya. Pemerintah telah menggunakan kebijakan tarif impor gula untuk melindungi produsen gula dalam negeri dari persaingan impor gula. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kebijakan tarif impor gula terhadap permintaan gula di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melakukan eksplor studi literatur dengan memanfaatkan berbagai literatur untuk mendapatkan berbagai informasi dan data penelitian yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif gula berpengaruh terhadap permintaan gula di Indonesia. Harga impor gula yang rendah dapat berpengaruh positif bagi konsumen karena dapat mengurangi biaya produksi yang menggunakan gula sebagai bahan baku. Hal ini dapat menyebabkan harga jual dari produk yang ditawarkan menjadi semakin murah, serta permintaan gula impor di Indonesia juga semakin meningkat.

Kata kunci: gula, harga, kebijakan tarif, impor, permintaan

Abstract

Sugar is a simple carbohydrate which is a source of energy and a main trade commodity. Sugar is mostly traded in the form of solid sucrose crystals, which can be used to change the taste of food and drinks to sweetness. The sugar industry in Indonesia still faces various problems in achieving food independence, where meeting the consumption supply for both households and industry is always inversely proportional to production. The government has used a sugar import tariff policy to protect domestic sugar producers from competition from sugar imports. The aim of this research is to analyze the influence of sugar import tariff policies on sugar demand in Indonesia. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research conducted an exploratory literature study by utilizing various literature to obtain various relevant information and research data. The results of this research show that sugar tariff policies have an influence on sugar demand in Indonesia. Low sugar import prices can have a positive

effect on consumers because they can reduce production costs that use sugar as a raw material. This can cause the selling price of the products offered to become cheaper, as well as the demand for imported sugar in Indonesia also increasing.

Keywords: *sugar, price, tariff policy, import, demand*

1. PENDAHULUAN

Perdagangan gula dunia berdasarkan laporan USDA pada tahun 2023, konsumsi gula di Indonesia mencapai 7,9 juta ton, dengan produksi gula nasional yang hanya sekitar 2,6 juta ton dan sebanyak 5,3 juta ton gula harus diimpor untuk pasokan gula didalam negeri. Posisi Indonesia sebagai net importir pada perdagangan gula dunia akan sangat dipengaruhi oleh situasi perdagangan gula ditingkat global (Arief & Sofyan, 2021). Sepanjang tahun 2023 harga gula ditingkat global mengalami kenaikan, lonjakan harga gula pasir dunia tersebut diperparah oleh adanya kebijakan restriksi ekspor sepanjang tahun 2022-2023 dari berbagai negara ekportir gula dunia (Maitah dkk, 2024)

Kebijakan pengenaan tarif pada komoditas akan meningkatkan harga barang di negara pengimpor dan penurunan harga barang tersebut di negara pengeksportir (Aprianto, 2006). Kebijakan peningkatan tarif impor akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan produsen komoditas dalam negeri (Winardi, 2013). Kebijakan tarif ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur harga ekspor dan impor barang maupun jasa dengan tujuan tertentu, seperti melindungi industri dalam negeri, mengendalikan inflasi, ataupun meningkatkan daya saing (Ibukun & Okechukwu, 2023; Setiawan & Kamaludin, 2023).

Salah satu komoditas strategis yang menarik perhatian pemerintah di Indonesia adalah komoditas gula. Hal ini didasarkan pada realita bahwasannya konsumsi gula di Indonesia terus mengalami peningkatan sementara peningkatan produksi gula domestik tidak mampu memenuhi terkait peningkatan konsumsi gula di Indonesia.

Menurut Wahyudi (2013), gula adalah karbohidrat sederhana yang dapat menjadi sumber energi dan komoditi perdagangan utama. Produksi gula yang paling banyak di perdagangan dalam bentuk kristal sukrosa padat yang dimana gula dapat digunakan untuk mengubah suatu rasa menjadi rasa manis pada makanan dan minuman tertentu. Sebagian besar gula diproduksi oleh 130 negara diseluruh dunia.

Indonesia merupakan negara importir gula terbesar didunia, sedangkan tahun 1930-an Indonesia sebagai negara pengeksportir gula terbesar ke berbagai dunia. Hal ini disebabkan karena produksi gula di Indonesia tidak dapat memenuhi konsumsi gula di Indonesia yang selalu meningkat setiap tahunnya dikarenakan pertumbuhan penduduk dan peningkatan permintaan gula di Indonesia, sehingga Indonesia mengimpor gula dengan jumlah yang besar dari berbagai negara pengeksportir gula.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengulas faktor apa saja yang menyebabkan kebijakan tarif impor gula terhadap permintaan gula di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya tarif impor gula tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di Indonesia dengan pertimbangan bahwa Indonesia menjadi negara pengimpor gula pasir terbesar di dunia pada tahun 2022-2023. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kebijakan tarif impor gula di Indonesia.

2. METODE

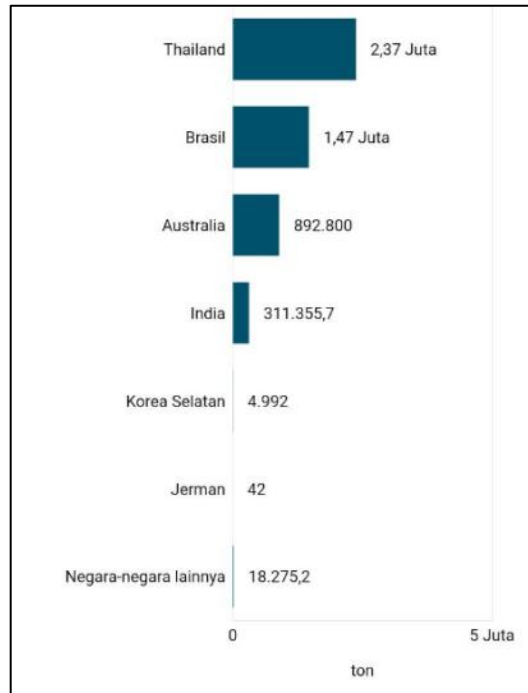
Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di Indonesia dengan pertimbangan bahwa Indonesia menjadi negara pengimpor gula pasir terbesar di dunia pada tahun 2022-2023. Penelitian ini melakukan eksplor studi literatur dengan memanfaatkan berbagai literatur untuk mendapatkan berbagai informasi dan data penelitian yang relevan. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari sumber sekunder yang terpercaya yaitu berupa berbagai artikel yang diperoleh secara online, serta berita literatur yang linier. Pengumpulan datanya dilakukan dengan studi literature dari berbagai penelitian terdahulu sehingga memberikan kesimpulan yang relevan mengenai kebijakan tarif impor gula terhadap permintaan gula impor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja industri gula nasional dinilai masih jauh dari harapan sehingga menyebabkan konsumsi gula dalam negeri masih kurang. Pada tahun 2022, produksi gula Tanah Air akan mencapai kurang lebih 2,350 juta ton/tahun dengan luas sekitar 500 ribu hektar. Pada saat yang sama, konsumsi gula nasional mencapai 2,8 juta ton/ tahun sehingga menyebabkan defisit sebesar 450.000 ton/tahun. Sedangkan pada tahun 2023, produksi gula dalam negeri akan mencapai sekitar 2,42 juta ton/tahun. Pada saat yang sama, konsumsi gula negara mencapai 3,11 ton/tahun, defisit 686.000 ton/tahun.

Menanggapi hal tersebut, Ketua Umum Kamar Dagangan dan Industri (Kadin) Jawa Timur Adik Dwi Putranto mengatakan Indonesia, khususnya Jawa Timur, sebenarnya memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi gula nasional. Hal ini terlihat dalam sejarah Indonesia pada tahun 1930, dimana Indonesia menjadi eksportir gula terbesar kedua di dunia. Saat itu produksi gula Tanah Air mencapai 3 juta ton/tahun dengan luas 200 ribu hectare. Dalam situasi ini, yang perlu dilakukan hanyalah intensifikasi penelitian secara serius, mulai dari pengelolaan lahan hingga penggunaan pupuk yang efektif dan teknologi pertanian yang baik. Harus ada insentif bagi masyarakat produsen tebu, seperti subsidi pupuk. Selain itu, jenis pupuk yang dihasilkan juga harus bersifat individual, sesuai dengan kondisi tanah konsumen yang membelinya.

Ekspor dan impor gula di dunia sebagian besar ditentukan oleh perjanjian preferensial dimana negara-negara pengeksportir besar menikmati akses pada pasar domestik EU dan Amerika Serikat melalui jalur khusus. Perdagangan dibawah naungan perjanjian preferensial sangat penting untuk sektor gula negara-negara berkembang. Thailand, Brazil, Australia, dan India merupakan pengeksportir gula terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jendral Bea Cukai yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2023 Indonesia mengimpor gula sebesar 5,06 juta ton dengan nilai US\$2,88 miliar.

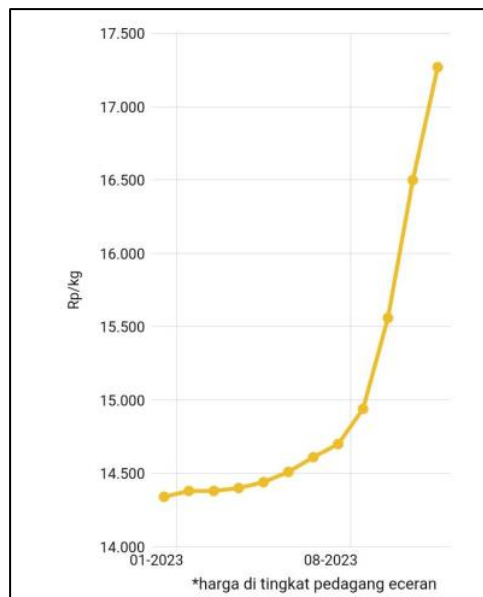


Gambar 1. Volume Impor Gula Indonesia Berdasarkan Negara Asal (2023)

Dari data diatas, Thailand merupakan pemasok gula terbesar ke Indonesia pada tahun 2023, dengan volume 2,37 juta ton atau 46,84% dari total impor nasional. Nilai impor gula dari negara tersebut mencapai US\$1,28 miliar. Indonesia juga banyak mengimpor gula dari Brazil dengan volume 1,46 juta ton (US\$886,95 juta), Australia 892,8 ribu ton (US\$512,49 juta) dan India 311,35 ribu ton (US\$177,76 juta). Selain beberapa negara tadi, Indonesia juga mengimpor gula dari negara-negara lainnya dengan volume gabungan 18,27 ribu ton (US\$13,92 juta). Selain itu, menurut data United States Departement og Agriculture (USDA), Indonesia menjadi importer gula mentah terbesar di dunia pada musim perdagangan pada tahun 2022/2023.

Industri gula di Indonesia masih tetap dihadapi dengan permasalahan dalam mencapai kemandirian pangan dimana untuk memenuhi pasokan konsumsi baik dirumah tangga dan industri selalu berbanding terbalik dengan produksinya. Keikutsertaan Indonesia dalam berbagai perjanjian dan kesepakatan perdagangan seharusnya menjadi peluang yang dimulai dari komitmen GATT dalam kesepakatan WTO dan CEPT pada kesepakatan AFTA dimana pada kesepakatan tersebut yang bertujuan untuk menciptakan pasar yang seadil-adilnya dan transparan khususnya untuk usaha pertanian terutama gula sehingga menciptakan industri pertanian yang mandiri tanpa adanya bantuan ataupun intervensi di dalamnya.

Pada tahun 2023, menurut data Badan Pangan Nasional (BAPANAS), rata-rata harga gula konsumsi di Indonesia naik sepanjang 2023. Yang dimana pada tahun ini, rata-rata harga gula di tingkat pedagang eceran masih seharga Rp. 14.340 per kilogram (kg). Kemudian pada Desember harganya menjadi Rp. 17.270 per kilogram (kg) atau naik 20,43%.



Gambar 2. Harga Gula Domestik di Indonesia Naik Sepanjang 2023

Bagi konsumen harga gula impor yang murah dapat menguntungkan, tetapi sebaliknya bagi produsen gula. Semakin banyak gula impor di pasar domestik dapat merugikan para produsen gula. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan tarif impor gula untuk dapat melindungi industri gula di Indonesia dari berbagai gejolak pasar gula dunia.

Pemerintah juga menetapkan tarif impor gula mentah sebesar Rp. 550/kg dan gula putih sebesar Rp. 700/kg. Akan tetapi, asosiasi produsen dan Himpunan Kelompok Tani Indonesia (HKTI) menuntut pemerintah untuk meningkatkan tarif gula putih agar menjadi Rp. 1.200/kg. Dengan tuntutan tersebut asosiasi produsen dan Himpunan Kelompok Tani Indonesia (HKTI) berharap agar industri gula di Indonesia dapat dilindungi dari gula impor yang harganya semakin murah.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menetapkan target baru untuk produksi dan swasembada gula di Indonesia karena tidak ingin berlama-lama jadi importir terbesar di dunia. Target itu ditetapkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No 40/2023 tentang Percepatan Swasembada Gula Nasional dan Penyediaan Bioetanol sebagai Bahan Bakar Nabati (Biofuel). Perpres yang diundangkan dan berlaku mulai dari 16 Juni 2023 itu juga menargetkan penyediaan bioethanol, bahan bakar nabati (biofuel) dari tebu.

Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi mengatakan, untuk bisa swasembada gula harus melibatkan seluruh stakeholders. Menteri BUMN menyebutkan bahwa yang diperlukan lahan sekitar 700 ribu Ha, bisa dari perhutanan sosial atau lahan-lahan yang ada milik BUMN. Jadi untuk swasembada itu kita perlu secara gradual meningkatkan produksi, mulai dari tanaman tebunya, setelah itu mengurangi importasi. Importasi yang dilakukan baik itu raw sugar maupun gula kristal putih yang sudah jadi.

Adanya kebijakan tarif pada gula mengakibatkan harga gula di Indonesia menjadi naik dan turun yang disebabkan oleh kurangnya produksi gula dalam negeri, serta pesatnya pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan permintaan gula di Indonesia. Dengan ketidakstabilannya harga gula di Indonesia pada masa krisis disebabkan oleh tingginya ketergantungan pasokan gula kita pada pihak ketiga seperti Thailand, Brazil,

Australia, India, dan negara pengimpor gula lainnya. Sehingga harga gula di dalam negeri sangat terpengaruh oleh harga gula internasional. Harga gula domestik harganya cenderung meningkat dari tahun ke tahun sedangkan harga gula impor lebih murah karena kondisi industri pergulaan di negara-negara pengimpor gula lebih baik sehingga biaya produksi mereka tidak setinggi di Indonesia.

Berdasarkan teori permintaan, teori ekonomi menyatakan bahwa harga di pengaruhi oleh permintaan. Teori ini merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pembeli dengan penjual. Teori permintaan sendiri menjelaskan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas barang dan jasa.

Menurut Penelitian Sari dkk (2017) dan Dwipurwanti dkk (2022) mengemukakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap impor gula pasir. Harga gula impor yang rendah dapat berpengaruh positif bagi konsumen karena dapat mengurangi biaya produksi untuk industri makanan dan minuman yang menggunakan gula sebagai bahan baku. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga jual produk-produk tersebut, sehingga dapat meningkatkan daya beli konsumen dan memperluas pasar terhadap produk yang dijual, serta permintaan gula impor di Indonesia juga menjadi semakin meningkat. Hal ini diartikan bahwa kenaikan harga gula domestik akan mengakibatkan penurunan jumlah permintaan gula domestik di Indonesia dan adanya peningkatan permintaan akan gula impor di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kebijakan tarif terhadap gula mengakibatkan harga gula di Indonesia berfluktuasi disebabkan oleh kurangnya produksi gula dalam negeri, pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatnya jumlah permintaan gula di Indonesia. Ketidakstabilan harga gula di Indonesia menyebabkan ketergantungan terhadap pasokan gula pada negara pengimpor gula sehingga harga gula di dalam negeripun juga ikut terpengaruh terhadap harga gula Internasional. Ketidakseimbangan harga gula domestik dipasaran berpengaruh terhadap permintaan gula impor di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan tarif yang berfungsi untuk menstabilkan harga gula dipasaran.

5. REFERENSI

- Aprianto, E. (2006). Peramalan Dampak Kebijakan Tarif Impor Beras Terhadap Kesejahteraan Pelaku Ekonomi Perdagangan Beras di Jawa Timur. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Jember.
- Arief, A., & Sofyan, S. (2021). Polemik Kebijakan Impor Gula Di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 15(2), 227-252.
- Databoks.katadata.co.id. (2024). *Indonesia Impor Gula 5 Juta Ton pada 2023, Ini Negara Pemasoknya* (online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/21/indonesia-impor-gula-5-juta-ton-pada-2023-ini-negara-pemasoknya>), diakses 19 April 2024.
- Databoks.katadata.co.id. (2024). *Harga Gula di Indonesia Naik 20% Sepanjang 2023* (online), (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/03/harga-gula-di-indonesia-naik-20-sepanjang-2023>), diakses 19 April 2024.
- Dwipurwanti, R., & Sasana, H. (2022). ANALISIS IMPOR GULA INDONESIA TAHUN 2000-2019. *Journal*, 1(2), 67-082.
- Emil Rahman, M., & Mutia Suri, F. (2018). PENGARUH KEBIJAKAN TARIFF IMPOR GULA TERHADAP PERMINTAAN GULA INDONESIA. *Jurnal*

- Perspective Business*, 2(1). <https://doi.org/10.37090/jpb.v2i1.372>
- Ibukun, B. D., & Okechukwu, E. U. (2023). EFFECT OF PROTECTIONIST POLICIES ON ECONOMY DEVELOPMENT IN NIGERIA. *American Interdisciplinary Journal of Business and Economics (AIJBE)*, 10(4), 1-13.
- Iqtishodia. (2024). *Dinamika Pasar Gula Global dan Lokal, Manis atau Pahit?* (online), (<https://www.republika.id/posts/49529/dinamika-pasar-gula-global-dan-lokal-manis-atau-pahit>), diakses 14 Mei 2024.
- John W. Creswell. (2013). *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Maitah, M., Procházka, P., Rojík, S., Činčalová, S., Malec, K., Smutka, L., ... & Tomšík, K. (2024). Future Development of Sugar Market in the European Union in the Period 2023–2032. *Sugar Tech*, 26(1), 295-304.
- M. Idris. Detik Finance. (2016). *RI Pernah Jadi Eksportir Gula Terbesar Kedua Dunia, Kini Malah Impor*. Diakses 20 April 2024, dari <https://finance.detik.com/industri/d-3215159/ri-pernah-jadi-eksportir-gula-terbesar-kedua-dunia-kini-malah-impor?f990101mainnews=>
- Rizky, Martyasari. (2023). RI Import Gula Jor-joran, Butuh 700.000 Ha Untuk Swasembada. (<https://www.cnbcindonesia.com/mews/20230714091145-4-454266/ri-impor-gula-jor-joran-butuh-700000-ha-untuk-swasembada>), diakses 19 April 2024.
- Rosyda. Gramedia Blog. Pengertian Teori Permintaan Beserta Penjelasan. Diakses pada 20 April 2024, dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-teori-permintaan/#>
- Sari, N. L. I. P., & Sudirman, I. W. (2017). Pengaruh Produksi , Konsumsi Per Kapita , Harga Domestik Dan Harga Internasional Terhadap Volume Impor Gula Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 10(3), 1301–1330.
- Sawit, M., Ervidodo, T. Kuntohartono dan H. Siregar. (2003). Penyelamatan dan Kesehatan Industri Gula Nasional : Suatu Kajian Akademisi, dalam : Pambudi, R., S. Mardianto, N. Pribadi, T. E. H. Basuki dan A. Suryana (Eds). *Ekonomi Gula : 11 Pemain Utama Dunia Kajian Komparasi dari Perspektif Indonesia*. Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Setiawan, H. R., & Kamaludin, K. (2023). Studi Kelayakan Jasa Digital Ilustrasi pada Era Bisnis Digital. *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 8–16. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jbte/article/view/45>
- Tety, E., Eganisa, I., & Kurnia, D. D. (2022). Dampak Impor Gula Pasir Terhadap Harga Gula Pasir Domestik di Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 13(2), 140–152.
- Wahyudi. (2013). *Pemanfaatan Kulit Pisang (Musa Paradisiaca) sebagai Bahan Dasar Nata De Banana Pale dengan Penambahan Gula Aren Dan Gula Pasir*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winardi, W. (2013). Dampak Pembatasan Impor Hortikultura Terhadap Aktifitas Perekonomian, Tingkat Harga dan Kesejahteraan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 1 (3) 21-41.